

## ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PENGGUNA QRIS GENERASI Z

Muhammad Faturachman<sup>1)</sup>, I Gusti Ketut Agung Ulupui<sup>2)</sup>, Dwi Handarini<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta

|   |                       |                        |
|---|-----------------------|------------------------|
| Correspondence  |                       |                        |
| Email: <a href="mailto:mfaturachman73@gmail.com">mfaturachman73@gmail.com</a> | No. Telp: -           |                        |
| Submitted 06 July 2025  | Accepted 15 July 2025 | Published 16 July 2025 |

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap keuangan, sosialisasi keuangan, efikasi diri keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan pada pengguna QRIS generasi Z. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, sedangkan data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dalam bentuk survei. Sebanyak 321 responden yang memenuhi kriteria berhasil dikumpulkan dan dianalisis menggunakan pendekatan Structural Equation Modelling berbasis *Partial Least Square* (SEM-PLS). Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan, satu variabel independen memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan temuan ini, responden dapat meningkatkan kesadaran dalam menggunakan QRIS mengenai pentingnya sikap, pengaruh lingkungan, keyakinan, dan kontrol diri agar lebih bijak dalam melakukan pengelolaan keuangan. Pengguna QRIS perlu memanfaatkan QRIS dengan bijak seperti dengan melakukan pencatatan keuangan sendiri melalui riwayat pengeluaran QRIS.

**Kata kunci:** Sikap Keuangan; Sosialisasi Keuangan, Efikasi Diri Keuangan, Gaya Hidup, Perilaku Pengelolaan Keuangan.

### Pendahuluan

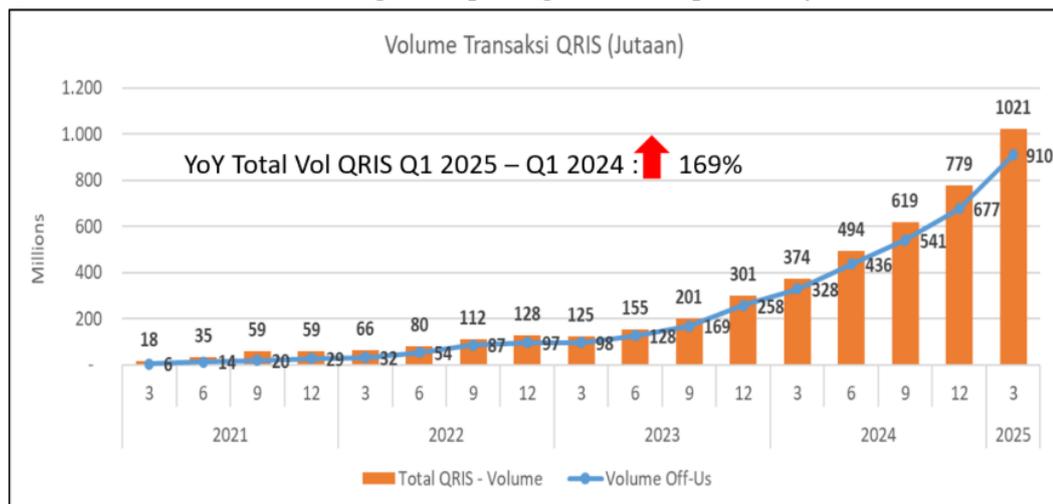
Kemajuan teknologi digital telah menyebabkan cara masyarakat dalam mengelola keuangan mereka mengalami perubahan, terutama di kalangan generasi Generasi Z atau biasa disingkat Gen Z. Generasi Z adalah sekelompok orang yang lahir antara tahun 1997 sampai tahun 2012, dengan rentang usia dewasa ini antara 13 sampai 28 tahun (Bernadeta Rosariana, 2021). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Alvira Research Center pada Maret 2022 terkait durasi penggunaan internet di Indonesia menurut kelompok usia, ditemukan bahwa generasi Z merupakan pengguna internet paling aktif dibandingkan generasi lainnya (Widiyanti et al., 2024). Generasi Z umumnya memanfaatkan perangkat digital yang terhubung dengan internet untuk mendukung berbagai aktivitas harian, seperti berkomunikasi dengan orang lain, mencari informasi dari berbagai sumber online, bermain game, melakukan transaksi digital, hingga berbelanja secara daring melalui gawai. Meski kemajuan teknologi membawa banyak kemudahan dan manfaat positif, tak dapat dipungkiri bahwa ada pula dampak negatif yang muncul. Salah satu dampak tersebut adalah tekanan psikologis yang dapat memengaruhi kesehatan fisik maupun mental, seperti munculnya kondisi yang dikenal dengan *Fear of Missing Out* (FOMO) (Widiyanti et al., 2024).

*Fear of Missing Out* (FOMO) merupakan perasaan cemas atau takut ketinggalan karena tidak terlibat dalam aktivitas tertentu yang sedang berlangsung di lingkungan sosial atau masyarakat (Widiyanti et al., 2024). FOMO muncul sebagai salah satu pendorong utama

perubahan perilaku keuangan. Perasaan ini biasanya timbul akibat tidak mengetahui atau melewatkan sesuatu yang sedang tren, berita terbaru, atau hal-hal menarik lainnya. Kondisi ini semakin diperparah oleh keberadaan media digital yang menyajikan konten secara real-time, menciptakan ilusi bahwa semua orang sedang mengakses atau mengalami sesuatu yang istimewa, sementara dirinya tidak (Ellynda Kusuma Anggraeni, 2021). Fenomena FOMO memberikan dampak signifikan terhadap pencatatan keuangan pribadi, salah satunya *doom spending*.

*Doom spending* ialah aktivitas membeli barang secara impulsif untuk mengatasi stres (Bruce Y. Lee, 2023). Menurut hasil survey yang dilakukan oleh Intuit Credit Karma menunjukkan bahwa 27% warga Amerika mengakui melakukan "*Doom spending*" (Bruce Y. Lee, 2023). Pengaruh negatif media sosial dalam menyebarkan tren konsumsi, gaya hidup mewah, dan pengeluaran berlebihan dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat Indonesia yang akhirnya dapat memicu individu untuk melakukan belanja impulsif sebagai respon terhadap tekanan sosial, mirip dengan yang terjadi di Amerika. Hal tersebut didukung dengan perkembangan teknologi finansial di Indonesia.

Selama beberapa tahun belakangan, kemajuan teknologi finansial di Indonesia telah merasakan perkembangan yang begitu pesat. Hal ini dapat dilihat jelas pada salah satu inovasi yang menonjol, yaitu implementasi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Transaksi QRIS di Indonesia melesat 226,54% dalam setahun terakhir, dengan 50,50 juta pengguna dan 32,71 juta merchant (Administrator, 2024). Terlihat pada gambar volume transaksi QRIS di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya



**Gambar 1 Data Volume transaksi QRIS 2021 – 2025**

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, seperti sikap keuangan, sosialisasi keuangan, efikasi diri keuangan, dan gaya hidup. Beberapa penelitian menyatakan bahwa keempat faktor tersebut memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Aminah & Ali, 2023; Futryan & Oktapiani, 2023; Halimah et al., 2024; Nuraini et al., 2023), namun terdapat pula hasil yang kontradiktif dari beberapa studi lain yang menyebutkan tidak adanya pengaruh signifikan (Harianto & Isbanah, 2021; Marpaung et al., 2024; Sari, 2021). Perbedaan hasil tersebut membuka celah penelitian baru, terutama dalam konteks pengguna QRIS di kalangan Generasi Z.

## Literature Review

### *Theory of Planned Behavior*

*Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa niat (*intention*) untuk melakukan perilaku adalah faktor utama yang menentukan tindakan seseorang (Ajzen, 1991). Perilaku yang dilakukan setiap individu dimulai dari niat yang memiliki maksud dan tujuan. Niat berbanding lurus dengan perilaku yang berarti niat yang kuat meningkatkan peluang seseorang untuk menjalankan suatu perilaku (Syarfi & Asandimitra, 2020). Niat ini dipengaruhi oleh tiga komponen utama yakni *attitude toward the behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* (Ajzen, 1991). Pada penelitian selanjutnya, Ajzen (2005) menambahkan unsur individu ke dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB). Unsur tersebut mencakup tiga aspek utama: personal, sosial, dan informasi.

### Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seorang individu untuk mengatur keuangan pribadi, yang meliputi aktivitas perencanaan, penganggaran, pencarian pengelolaan, pengendalian, hingga penyimpanan dana pada kehidupan sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013). Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, seperti mencatat seluruh pemasukan dan pengeluaran, mengidentifikasi pengeluaran rutin baik yang bersifat setiap bulan maupun setiap tahun, melakukan penyusunan anggaran (*budgeting*), menabung dengan teratur, merencanakan program kegiatan untuk masa depan, serta melakukan investasi demi kebutuhan jangka panjang. (Aminah & Ali, 2023). Dew & Xiao (2011) dalam penelitiannya yang berjudul *The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation* menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan bisa diukur dengan konsumsi, manajemen arus kas, tabungan dan investasi, dan manajemen kredit.

### Sikap Keuangan

Sikap keuangan mencerminkan evaluasi dan opini individu terhadap kondisi keuangannya, yang tercermin dalam perilaku (Humaira & Sagoro, 2018). Pamela & Darmawan (2022) menyatakan bahwa seseorang memberikan penilaian positif atau negatif terhadap sikap bagaimana seharusnya orang tersebut berperilaku, ketika individu memberikan penilaian positif terhadap sikapnya maka perilakunya akan lebih baik, demikian juga sebaliknya. Terdapat enam hal yang menjadi pengukuran sikap keuangan yaitu pentingnya mengelola pengeluaran, pentingnya menyisihkan uang untuk ditabung, pentingnya menilai penggunaan instrument keuangan sesuai dengan manfaatnya, pentingnya mempunyai dana simpanan, pentingnya merancang sebuah anggaran, dan pentingnya memiliki target keuangan di masa depan (Potrich et al., 2016).

### Sosialisasi Keuangan

Menurut (Hira et al., 2013) sosialisasi keuangan adalah proses memperoleh dan membentuk nilai, sikap, standar, norma, pengetahuan, serta perilaku yang mendukung keberlangsungan dan kesejahteraan finansial individu melalui interaksi bersama agen sosialisasi seperti orang tua, teman sebaya, media, dan tempat kerja, sesuai dengan kelas sosial mereka. Naufalia et al. (2022) menyatakan lingkungan sosial yang melingkupi individu memberikan kontribusi terhadap terbentuknya pemahaman dan pengetahuan mereka mengenai literasi keuangan, yang pada akhirnya turut memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola manajemen keuangan secara lebih efektif. Indikator yang digunakan dalam mengukur sosialisasi keuangan berdasarkan (Hira et al., 2013) yaitu pengaruh orang tua, teman sebaya, dan media.

### **Efikasi Diri Keuangan**

Efikasi diri keuangan merujuk pada keyakinan individu atas kemampuannya untuk mencapai tujuannya dalam perencanaan keuangan (Nisa & Haryono, 2022). Seseorang akan berperilaku sesuai dengan keyakinannya ketika orang tersebut memiliki rasa percaya diri yang tinggi (Wasita et al., 2022). Pengukuran yang digunakan untuk *financial self efficacy* dalam penelitian (Lown, 2011) yaitu kemampuan mengatur uang keluar, kemampuan mencapai tujuan keuangan, kemampuan mengambil keputusan saat kondisi tak terduga, kemampuan menghadapi tantangan keuangan, keyakinan dalam mengelola keuangan, dan keyakinan akan kondisi keuangan di masa depan.

### **Lifestyle**

Menurut Sampoerna et al. (2021) dalam Wigati & Setyorini (2024) menyebutkan bahwa gaya hidup ialah kebiasaan individu pada kehidupan sehari-hari yang tercermin melalui aktivitas dan pandangan mereka. Menurut Nugroho et al. (2023) dalam Nuraini et al. (2023) perilaku konsumtif dapat menyebabkan seseorang melakukan pembelian secara berlebihan atau hedonis tanpa mempertimbangkan pendapatan yang dimiliki, sehingga pengeluaran berpotensi melebihi pemasukan. Indikator yang digunakan dalam mengukur gaya hidup menurut Wells (1971) dalam Wigati & Setyorini (2024) yaitu aktivitas, minat, pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

Dalam *Theory of Planned Behavior*, dijelaskan bahwa ketika seseorang akan melakukan tindakan, niat atau tujuan yang ingin dilakukan merupakan faktor yang mempengaruhi, Dimana salah satu pendorong utamanya berasal dari sikap sebagai faktor personal (Ajzen, 1991). Jika seseorang memiliki sikap positif, misalnya, terhadap pentingnya menabung atau berinvestasi, membuat keinginan atau niat mereka dalam melakukan suatu tindakan tersebut semakin kuat. Hasil penelitian Vitriessia & Setyorini (2024) mendapatkan bukti empiris mengenai sikap keuangan yang memiliki pengaruh secara positif dengan perilaku pengelolaan keuangan. ketika sikap keuangan seorang mahasiswa menunjukkan hasil yang positif, maka perilaku mahasiswa tersebut dalam manajemen keuangan akan semakin baik (Pamella & Darmawan, 2022).

#### **H1: Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pengguna QRIS**

#### **Pengaruh Sosialisasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Pengaruh dari variabel sosialisasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior*, dimana variabel sosialisasi keuangan merupakan cerminan dari norma subjektif yang menunjukkan bahwa dukungan dan pandangan dari lingkungan sekitar dapat memengaruhi seseorang dalam menjalankan perilaku tertentu (Ajzen, 1991). Lingkungan sosial berperan sebagai media pembelajaran yang penting dalam mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan, sehingga individu mampu mengambil keputusan keuangan secara tepat (Dewanti & Asandimitra, 2021). Hasil penelitian Halimah et al. (2024) mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sosialisasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Ketika tingkat sosialisasi keuangan

seseorang menunjukkan hasil yang baik, maka perilaku dalam mengelola keuangannya pun cenderung akan lebih baik, dan sebaliknya (Safitri & Kartawinata, 2020).

## **H2: Sosialisasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pengguna QRIS**

### **Pengaruh Efikasi Diri Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Pengaruh efikasi diri keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan tertulis dalam *theory of planned behavior*, yaitu persepsi kontrol perilaku. Menurut TPB perilaku ini berkembang seiring dengan proses penilaian terhadap situasi yang dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang (Ajzen, 1991). Rasa percaya diri yang tinggi membuat seseorang merasa mampu dalam menghadapi berbagai rintangan sulit dan berbagai tantangan lainnya (Lown, 2011). Hasil penelitian Sabrin et al. (2024) menemukan adanya pengaruh positif antara efikasi diri keuangan dengan perilaku manajemen keuangan. Dengan demikian ketika seseorang memiliki keterampilan dan keyakinan diri yang tinggi dalam hal pengelolaan keuangan, maka hal tersebut akan berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan mereka dalam mengatur dan mengelola keuangan secara efektif (Nisa & Haryono, 2022).

## **H3: Efikasi Diri Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pengguna QRIS**

### **Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan dijelaskan dalam *Theory of Planned Behavior* (Sampoerno & Asandimitra, 2021), dimana dalam penelitiannya, disebutkan bahwa faktor personal, mencakup sikap dan kepribadian individu menunjukkan adanya keterkaitan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Sommer, 2011). Apabila seseorang menjalani gaya hidup yang berorientasi pada kesenangan semata atau demi mendapatkan perhatian dari orang lain, maka pola konsumsinya cenderung menjadi impulsif, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap perilaku keuangan (Sampoerno & Asandimitra, 2021). Hasil penelitian Nuraini et al. (2023), membuktikan secara empiris bahwa gaya hidup ini memberikan pengaruh secara negatif terhadap perilaku manajemen keuangan. Menurut Nugroho et al. (2023) dalam Nuraini et al. (2023) perilaku konsumtif dapat mendorong seseorang untuk melakukan pembelian secara hedonis tanpa mempertimbangkan besarnya pendapatan yang dimiliki, sehingga pengeluaran cenderung melebihi pemasukan. Kondisi ini berpotensi mendorong individu untuk berutang demi memenuhi keinginan berbelanja, yang mana perilaku ini nantinya akan membawa dampak yang negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

## **H4: Gaya hidup berpengaruh negatif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pengguna QRIS**

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini memiliki fokus pada analisis faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan para pengguna QRIS generasi Z khususnya mahasiswa aktif Perguruan Tinggi Negeri di DKI Jakarta semester 2024/2025 Genap Program Studi Akuntansi. Penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 321 responden. Penyebaran kuisioner dilakukan selama bulan Juni 2025 dengan menggunakan google form dan didistribusikan secara *online* melalui

berbagai *platform social media*. Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS). Peneliti menggunakan *software SmartPLS* untuk membantu melakukan pengolahan data.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### *Outer Model*

#### Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dilakukan untuk menunjukkan mengukur seberapa besar korelasi antara variabel laten dengan konstruksinya melalui analisis *standardized factor loading* (Sulistiawan et al., 2021). Uji validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai *outer loading*. Jika nilai *outer loading*-nya  $> 0,70$ , maka sebuah indikator dianggap memiliki validitas konvergen yang baik

**Tabel 1 Hasil Uji Validitas Konvergen**

| Variabel                          | Indikator                             | Item   | Nilai | Keterangan  |
|-----------------------------------|---------------------------------------|--------|-------|-------------|
| Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) | Consumption                           | FMB1   | 0.907 | Valid       |
|                                   |                                       | FMB2   | 0.875 | Valid       |
|                                   |                                       | FMB3   | 0.499 | Tidak Valid |
|                                   | Cash Management                       | FMB4   | 0.828 | Valid       |
|                                   |                                       | FMB5   | 0.793 | Valid       |
|                                   |                                       | FMB6   | 0.916 | Valid       |
|                                   | Saving and investment                 | FMB7   | 0.836 | Valid       |
|                                   |                                       | FMB8   | 0.89  | Valid       |
|                                   |                                       | FMB9   | 0.871 | Valid       |
|                                   | Credit Management                     | FMB10  | 0.894 | Valid       |
|                                   |                                       | FMB11  | 0.873 | Valid       |
|                                   |                                       | FMB12  | 0.876 | Valid       |
| Sikap Keuangan (X1)               | Pentingnya mengelola uang keluar      | FA1.1  | 0.717 | Valid       |
|                                   |                                       | FA1.2  | 0.815 | Valid       |
|                                   |                                       | FA1.3  | 0.742 | Valid       |
|                                   | Pentingnya menabung uang secara rutin | FA1.4  | 0.842 | Valid       |
|                                   |                                       | FA1.5  | 0.872 | Valid       |
|                                   |                                       | FA1.6  | 0.837 | Valid       |
|                                   | Pentingnya memiliki sebuah anggaran   | FA1.7  | 0.798 | Valid       |
|                                   |                                       | FA1.8  | 0.849 | Valid       |
|                                   |                                       | FA1.9  | 0.612 | Tidak Valid |
| Sosialisasi keuangan (X2)         | Orang tua                             | FS2.1  | 0.842 | Valid       |
|                                   |                                       | FS2.2  | 0.5   | Tidak Valid |
|                                   |                                       | FS2.3  | 0.55  | Tidak Valid |
|                                   | Teman                                 | FS2.4  | 0.834 | Valid       |
|                                   |                                       | FS2.5  | 0.42  | Tidak Valid |
|                                   |                                       | FS2.6  | 0.784 | Valid       |
|                                   | Media                                 | FS2.7  | 0.777 | Valid       |
|                                   |                                       | FS2.8  | -0.16 | Tidak Valid |
|                                   |                                       | FS2.9  | 0.832 | Valid       |
| Efikasi Diri Keuangan (X3)        | Kemampuan mengatur uang keluar        | FSE3.1 | 0.82  | Valid       |
|                                   |                                       | FSE3.2 | 0.806 | Valid       |
|                                   | Kemampuan mencapai tujuan keuangan    | FSE3.3 | 0.843 | Valid       |
|                                   |                                       | FSE3.4 | 0.749 | Valid       |

| Variabel        | Indikator  | Item    | Nilai  | Keterangan  |       |
|-----------------|--|---------|--------|-------------|-------|
| Gaya Hidup (X4) | Kemampuan mengambil keputusan saat kondisi tak terduga | FSE3.5  | -0.232 | Tidak Valid |       |
|                 |  | FSE3.6  | 0.711  | Valid       |       |
|                 | Kemampuan menghadapi tantangan keuangan                | FSE3.7  | 0.764  | Valid       |       |
|                 |  | FSE3.8  | 0.772  | Valid       |       |
|                 | Keyakinan dalam mengelola keuangan                     | FSE3.9  | 0.755  | Valid       |       |
|                 |  | FSE3.10 | 0.722  | Valid       |       |
|                 | Keyakinan akan kondisi keuangan di masa depan          | FSE3.11 | 0.476  | Tidak Valid |       |
|                 |  | FSE3.12 | 0.701  | Valid       |       |
|                 | Kegiatan   | Minat   | LS4.1  | 0.787       | Valid |
|                 |  |         | LS4.2  | 0.782       | Valid |
|                 |  |         | LS4.3  | 0.755       | Valid |
|                 |  |         | LS4.4  | 0.799       | Valid |
| LS4.5           |  |         | 0.766  | Valid       |       |
| LS4.6           |  |         | 0.816  | Valid       |       |
| LS4.7           |  |         | 0.738  | Valid       |       |

Sumber: Output smartPLS 4 (diolah)

### Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan merupakan kemampuan sebuah konstruk untuk dapat dibedakan dengan konstruk lainnya yang digunakan dalam sebuah model. Dengan kata lain, validitas diskriminan memastikan bahwa alat ukur tidak mengukur dua hal yang berbeda sebagai satu hal yang sama. Dalam penelitian ini validitas diskriminan diukur dengan menghitung nilai *Heterotrait Monotrait Ratio* (HTMT)

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Diskriminan

|        | X1 FA | X2 FS | X3 FSE | X4 LS | Y FMB |
|--------|-------|-------|--------|-------|-------|
| X1 FA  |       |       |        |       |       |
| X2 FS  | 0.823 |       |        |       |       |
| X3 FSE | 0.769 | 0.811 |        |       |       |
| X4 LS  | 0.725 | 0.813 | 0.657  |       |       |
| Y FMB  | 0.890 | 0.896 | 0.855  | 0.794 |       |

Sumber: Output smartPLS 4 (diolah)

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian memberikan hasil yang konsisten dan stabil apabila digunakan dalam kondisi yang sama secara berulang. Terdapat dua pengukuran yang biasa digunakan untuk menentukan reliabilitas suatu variabel penelitian, yaitu dengan melihat nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha*. Untuk memastikan bahwa data yang digunakan reliabel, nilai minimal dari *cronbach alpha* dan *composite reliability* masing-masing harus > 0,70 dan nilai *Average Variance Extractes* (AVE) > 0,50.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

|  | Cronbach's alpha | Composite reliability (rho_a) | Composite reliability (rho_c) | Average variance extracted (AVE) |
|--|------------------|-------------------------------|-------------------------------|----------------------------------|
|  |                  |                               |                               |                                  |

|           |       |       |       |       |
|-----------|-------|-------|-------|-------|
| <b>X1</b> | 0.927 | 0.930 | 0.940 | 0.662 |
| <b>X2</b> | 0.883 | 0.885 | 0.914 | 0.681 |
| <b>X3</b> | 0.924 | 0.929 | 0.935 | 0.592 |
| <b>X4</b> | 0.894 | 0.907 | 0.914 | 0.604 |
| <b>Y</b>  | 0.968 | 0.969 | 0.972 | 0.759 |

Sumber: Output smartPLS 4 (diolah)

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas. Tabel ditulis di tengah atau di akhir setiap teks deskripsi pembelajaran. Jika lebar tabel tidak cukup untuk menulis setengah halaman, dapat ditulis satu halaman penuh. Judul tabel ditulis dari kiri tengah; semua kata dimulai dengan huruf kapital, kecuali kata penghubung. Sebagai contoh, Anda dapat melihat Tabel 1 di bawah ini.

### Inner Model

#### Uji R-Square

Uji R-Square digunakan untuk memberikan pengukuran sejauh mana variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Nilai R-Square berada pada rentang antara 0 hingga 1, yang mana 1 menunjukkan akurasi prediktif yang sempurna.

**Tabel 4 Hasil Uji R-Square**

|              | <i>R-square</i> | <i>R-square adjusted</i> |
|--------------|-----------------|--------------------------|
| <b>Y FMB</b> | 0.856           | 0.854                    |

Sumber: Output smartPLS 4 (diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai adjusted R-square adalah 0,854. Dengan demikian dapat diperoleh hasil bahwa variabel sikap keuangan, sosialisasi keuangan, efikasi diri, dan gaya hidup berkontribusi sebesar 85,4% terhadap variabel perilaku pengelola keuangan, sedangkan 14,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

#### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis serta menilai signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan melalui pengukuran koefisien jalur (path coefficient). Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%, sehingga dibutuhkan nilai  $t$ -statistic  $> 1,96$  dan nilai  $p$ -value  $< 0,05$

**Tabel 5 Hasil Uji Path Coefficient**

|                           | <i>Original sample (O)</i> | <i>Sample mean (M)</i> | <i>Standard deviation (STDEV)</i> | <i>T statistics ( O/STDEV )</i> | <i>P values</i> |
|---------------------------|----------------------------|------------------------|-----------------------------------|---------------------------------|-----------------|
| <b>X1 FA -&gt; Y FMB</b>  | 0.341                      | 0.344                  | 0.037                             | 9.105                           | 0.000           |
| <b>X2 FS -&gt; Y FMB</b>  | 0.203                      | 0.204                  | 0.044                             | 4.671                           | 0.000           |
| <b>X3 FSE -&gt; Y FMB</b> | 0.298                      | 0.298                  | 0.043                             | 6.932                           | 0.000           |
| <b>X4 LS -&gt; Y FMB</b>  | -0.192                     | -0.188                 | 0.035                             | 5.515                           | 0.000           |

Sumber: Output smartPLS 4 (diolah)

1. Pengujian *path coefficient* untuk variabel Sikap Keuangan (X1) menunjukkan nilai *t*-statistic sebesar 9,105 yang memenuhi syarat  $> 1,96$ . Nilai *p*-value 0,000 juga memenuhi syarat signifikansi  $< 0,05$ . Nilai *original sample* (O) adalah 0,341 dengan

tanda positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima, yaitu sikap keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

2. Pengujian *path coefficient* untuk variabel Sosialisasi Keuangan (X2) menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 4,671 yang memenuhi syarat  $> 1,96$ . Nilai *p-value* 0,000 juga memenuhi syarat signifikansi  $< 0,05$ . Nilai *original sample* (O) adalah 0,203 dengan tanda positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima, yaitu sosialisasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
3. Pengujian *path coefficient* untuk variabel Efikasi Diri Keuangan (X3) menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 6,392 yang memenuhi syarat  $> 1,96$ . Nilai *p-value* 0,000 juga memenuhi syarat signifikansi  $< 0,05$ . Nilai *original sample* (O) adalah 0,298 dengan tanda positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 3 diterima, yaitu efikasi diri keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
4. Pengujian *path coefficient* untuk variabel Gaya Hidup (X4) menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 5,515 yang memenuhi syarat  $> 1,96$ . Nilai *p-value* 0,000 juga memenuhi syarat signifikansi  $< 0,05$ . Nilai *original sample* (O) adalah 0,192 dengan tanda negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 4 diterima, yaitu gaya hidup memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

### Uji *f-Square*

Pengujian effect size melalui uji *f-square* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam sebuah model. Menurut Cohen (1988) *output* dari uji *f-square* dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu besar jika lebih dari dan sama dengan 0,35, menengah jika berada pada rentang 0,15 – 0,35, dan kecil jika berada pada rentang 0,02-0,15 (Hair et al., 2014).

**Tabel 6 Hasil Uji Effect Size**

|        | <i>f-square</i> | Keterangan |
|--------|-----------------|------------|
| X1_FA  | 0.278           | Moderat    |
| X2_FS  | 0.082           | Kecil      |
| X3_FSE | 0.225           | Moderat    |
| X4_LS  | 0.096           | Kecil      |

Sumber: Output smartPLS 4 (diolah)

### Pembahasan

#### Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Temuan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), di mana sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) merupakan salah satu komponen utama yang memengaruhi niat (*intention*) dan pada akhirnya memengaruhi perilaku aktual. Berdasarkan penelitian milik Vitrissia & Setyorini (2024), sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan karena sikap keuangan yang baik akan memungkinkan individu untuk menabung, merencanakan anggaran bulanan, dan membelanjakan uang sesuai dengan kebutuhan. Sikap positif ini mencerminkan adanya kesadaran finansial bahwa tindakan pengelolaan keuangan yang baik akan berdampak positif terhadap kestabilan dan keberlanjutan kondisi ekonomi pribadi mereka di masa depan.

### **Pengaruh Sosialisasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Pada kerangka Theory of Planned Behavior (TPB), sosialisasi keuangan berhubungan erat dengan subjective norm, yaitu persepsi individu tentang apa yang dianggap pantas oleh orang-orang berpengaruh di sekitarnya. Jika seseorang merasa bahwa lingkungan sosialnya menilai pengelolaan keuangan sebagai hal penting, maka ia cenderung mengembangkan intensi dan perilaku keuangan yang selaras. Lingkungan sosial yang dimaksud dapat memberikan pengaruh dapat berupa keluarga, teman, maupun media sosial yang juga berperan sebagai agen sosial pada kehidupan seseorang. (Halimah et al., 2024) menjelaskan mengenai pentingnya peranan orang tua untuk membentuk sebuah pemahaman dan kebiasaan keuangan seseorang melalui komunikasi yang terbuka mengenai berbagai isu keuangan.

### **Pengaruh Efikasi Diri Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

*Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa efikasi diri keuangan berkaitan erat dengan perceived behavioral control, yaitu persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku. Dalam teori ini, dijelaskan mengenai semakin tingginya efikasi diri seseorang, maka semakin tinggi pula kemungkinan mereka akan melakukan perilaku pengelolaan keuangan yang baik karena merasa mampu mengatasi hambatan yang mungkin muncul. Efikasi diri keuangan juga dapat didefinisikan sebagai suatu keyakinan atas kemampuan diri untuk menggapai tujuan keuangan yang ingin dicapai. Sehingga, keyakinan ini memberikan pengaruh terhadap perilaku keuangan dimana seseorang dengan efikasi diri keuangan yang tinggi dapat lebih konsisten dalam melakukan perencanaan keuangan dan peningkatan kondisi finansialnya. Hasil penelitian Sabrin et al. (2024) mengungkapkan bahwa pengaruh positif signifikan dari efikasi diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan disebabkan oleh kompetensi dalam menghadapi permasalahan keuangan dan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam mengelola keuangan pribadi.

### **Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), dijelaskan bahwa gaya hidup merupakan salah satu tindakan yang berkaitan dengan aspek personal yang meliputi sikap dan kepribadian seseorang. Seseorang dengan gaya hidup tinggi cenderung merasa lebih sulit untuk mengendalikan pengeluaran akibat tekanan gaya hidup atau impulsif terhadap konsumsi. Gaya hidup yang tidak sejalan dengan tujuan keuangan dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam perencanaan dan realisasi keuangan. Pada teori tersebut dijelaskan bahwa semakin sederhana gaya hidup seseorang memiliki kecenderungan dalam pengelolaan keuangan yang baik. Sebaliknya, semakin mewah gaya hidup seseorang memiliki kecenderungan dalam pengelolaan keuangan yang kurang baik. Hal ini jelas menunjukkan dampak negatif dari gaya hidup hedonis terhadap kemampuan seseorang dalam menabung, mengelola utang, dan melakukan investasi jangka panjang. Wahyuni & Setiawati (2022) mengungkapkan bahwa gaya hidup yang dimiliki para generasi Z di Provinsi Jambi cenderung memiliki pola hidup yang hedonis. Para responden pada penelitian tersebut cenderung menyukai pembelian produk-produk bermerek dan merasa bangga saat menggunakannya, dengan keyakinan hal itu dapat meningkatkan rasa percaya diri.

### **Kesimpulan**

1. Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Responden dengan sikap keuangan yang baik cenderung memiliki kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih sehat, seperti menabung dan melunasi utang tepat waktu.
2. Sosialisasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Informasi keuangan yang diperoleh dari orang tua, media sosial, dan lingkungan sekitar membantu membentuk perilaku keuangan responden.
3. Efikasi diri keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Semakin tinggi keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan, semakin baik pula perilaku keuangannya.
4. Gaya Hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Responden yang memiliki kecenderungan gaya hidup konsumtif menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih rendah.

### Referensi

- Administrator. (2024). *Transaksi QRIS Melonjak 226,54%, Revolusi Pembayaran Digital di Indonesia*. Indonesia.Go.Id. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8434/transaksi-qrismelonjak-226-54-revolusi-pembayaran-digital-di-indonesia?lang=1>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 179–211.
- Aminah, S., & Ali, Z. (2023). Pengaruh Literasi dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM di Tembalang, Kota Semarang. *Serat Acitya – Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 12(1).
- Bernadeta Rosariana. (2021, September 28). *Generasi “Milenial” Dan Generasi “Kolonial.”* Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara.
- Bruce Y. Lee. (2023, December 4). *27% of Americans are “Doom Spending” Due to Stress*. Psychology Today. <https://www.psychologytoday.com/intl/blog/a-funny-bone-to-pick/202312/27-of-americans-are-doom-spending-due-to-stress>
- Dew, J. P., & Xiao, J. J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development and validation. In *Journal of Financial Counseling and Planning* (Vol. 22, Issue 1). <https://scholarsarchive.byu.edu/facpubElectroniccopyavailableat:http://ssrn.com/abstract=2061265>
- Dewanti, V. P., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Financial Socialization, Financial Knowledge, Financial Experience Terhadap Financial Management Behavior Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Pengguna Paylater. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 863–875.
- Ellynda Kusuma Anggraeni. (2021). *Fear Of Missing Out (FOMO), Ketakutan Kehilangan Momen*. DJKN.
- Futryan, D. O., & Oktapiani, S. (2023). Pengaruh Financial Self Efficacy, Financial Knowledge, Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior. *Advantage: Journal of Management and Business*, 1(2), 81–87. <https://jurnalapik.id/index.php/advantage>
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. In *European Business Review* (Vol. 26, Issue 2, pp. 106–121). Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>

- Halimah, F., Mardani, R. M., & Bastomi, M. (2024). Pengaruh Financial Socialization, Financial Knowledge dan Financial Experience Terhadap Financial Management Behaviour (Studi pada Mahasiswa Universitas Islam Malang). *E – Jurnal Riset Manajemen*, 13(1), 245–255.
- Hariato, S., & Isbanah, Y. (2021). Peran Financial Knowledge, Pendapatan, Locus Of Control, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, Dan Parental Financial Socialization Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 241–252.
- Hira, T. K., Sabri, M. F., & Loibl, C. (2013). Financial socialization's impact on investment orientation and household net worth. *International Journal of Consumer Studies*, 37(1), 29–35. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12003>
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, 7(1), 96–110.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.
- Lown, J. M. (2011). Development and Validation of a Financial Self-Efficacy Scale. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(2), 54–63.
- Marpaung, A. P., Wardani, K. S., & Sani, A. (2024). Determinan Perilaku Pengelolaan Keuangan Dalam Penggunaan Paylater: Studi Kasus Pada Generasi Z Di Kota Medan. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 19(3), 857–874.
- Naufalia, V., Wilandari, A., Windasari, V., & Helmy, M. S. (2022). Pengaruh Financial Socialization dan Financial Experience terhadap Financial Management Behavior. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 20(2), 142–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>
- Nisa, F. K., & Haryono, N. A. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus Of Control, dan Lifestyle terhadap Financial Management Behavior Generasi Z. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 82–97.
- Nuraini, Y., Indriasari, I., & Meiriyanti, R. (2023). Pengaruh Gaya Hidup, Locus Of Control, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *MANABIS (Jurnal Manajemen Dan Bisnis)*, 2(4), 249–259. <https://doi.org/doi.org/10.54259/manabis>
- Pamella, C. D., & Darmawan, A. (2022). The Effect of Financial Literacy, Financial Attitude, Locus of Control and Income on Financial Management Behavior on the Millennial Generation. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 6(2), 241–253.
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Mendes-da-Silva, W. (2016). Development of a financial literacy model for university students. *Management Research Review*, 39(3), 356–376. <https://doi.org/10.1108/MRR-06-2014-0143>
- Sabrin, Menne, F., Omasrianto, & Yusuf, M. (2024). Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Universitas Halu Oleo. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 24(2), 317–328. <https://doi.org/10.35965/eco.v24i2.4675>
- Safitri, A., & Kartawinata, B. R. (2020). Pengaruh Financial Socialization Dan Financial Experience Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 9(2), 158–170. <https://doi.org/https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jika/article/view/2987/1997>

- Sampoerno, A. E., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Income, Hedonism Lifestyle, Self Control, Dan Risk Tolerance Terhadap Financial Management Behavior Pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1002–1014.
- Sari, N. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Locus Of Control, Lifestyle, Dan Gender Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 670–680.
- Sommer, L. (2011). The Theory Of Planned Behaviour And The Impact Of Past Behaviour. *International Business & Economics Research Journal*, 10(1), 91–110.
- Syarfi, S. M., & Asandimitra, N. (2020). Implementasi Theory Of Planned Behavior Dan Risk Tolerance Terhadap Intensi Investasi Peer To Peer Lending. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 864–877.
- Vitrissia, D., & Setyorini, H. (2024). The Influence of Financial Literacy, Financial Attitudes, and Lifestyle on Financial Management Behavior in The Community of Surabaya City. *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 23(2), 224–233.  
<https://doi.org/10.32639/jxg4pt38>
- Wahyuni, U. S., & Setiawati, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Provinsi Jambi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(4), 164–175.
- Wasita, P. A. A., Artaningrum, R. G., & Clarissa, S. V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(01), 310–320.
- Widiayanti, Gushevinalti, & Perdana, D. D. (2024). Fenomena Fear of Missing Out (FOMO) Pada Generasi Z Pengguna Media Sosial Instagram. *SOURCE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10, 54–64.  
<http://jurnal.utu.ac.id/jsourc>
- Wigati, W., & Setyorini, H. (2024). The Influence Of Locus Of Control, Lifestyle, And Financial Socialization, On Financial Management Behavior In Shopee Paylater User Students. *ECOBISMA*, 11(1), 130–138.